



Pengembangan Bahan Ajar Cerita Bergambar Dengan Mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila Kelas I SDN Batusari 5 Mranggen Demak

Indah Amalia¹, Filia Prima Artharina², Kiswoyo³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang

Email : indhahl22@gmail.com¹, filiaprima@upgris.ac.id², kiswoyo@upgris.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar pembelajaran cerita bergambar berupa kartu pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas I Sekolah Dasar sehingga dapat mengetahui dan menganalisis karakteristik bahan ajar pembelajaran cerita bergambar berupa kartu serta menganalisis kelayakan dan kepraktisan bahan ajar pembelajaran cerita bergambar berupa kartu pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas I Sekolah Dasar. Metode pada penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan oleh *Borg and Gall* dengan menggunakan 8 langkah yaitu dari tahap Penelitian dan pengumpulan informasi awal, perencanaan, pengembangan format produk awal, uji coba awal, revisi produk, uji coba lapangan, revisi produk dan uji lapangan. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IC di SDN Batusari 5 Mranggen Demak sebanyak 35 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan, angket, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan deskriptif kualitatif dari hasil wawancara dengan guru, peserta didik, ahli media dan ahli materi dan analisis kuantitatif dari angket guru, peserta didik, ahli media, ahli materi dan ahli bahan ajar. Hasil penelitian yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Cerita Bergambar dengan Mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila kelas I SDN Batusari 5 Mranggen Demak”. didapatkan kesimpulan bahwa karakteristik bahan ajar pembelajaran cerita bergambar berupa kartu yang dikembangkan pada penelitian ini mengacu pada penelitian dan pengembangan *Borg and Gall*. Desain bahan ajar menggunakan kertas Ivory ukuran 11,5 x 8 cm yang dilengkapi dengan wadah, buku panduan cara bermain dengan kertas CTS 150 ukuran 7,5 x 11,5 cm lebih kecil dari tempat kartu, buku materi Aku Cinta Pancasila dan *Paper bag* dengan ukuran kertas A3 sebagai tempat keseluruhan bahan ajar. Bahan ajar pembelajaran cerita bergambar berupa kartu validasi dan praktis digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini karena presentase validasi ahli media, ahli materi dan ahli bahan ajar rata-rata 91,6% , 92,3% dan 100%, analisis presentase angket respon peserta didik sebesar 86,1% dan analisis presentase respon guru sebesar 100% sehingga bahan ajar pembelajaran cerita bergambar berupa kartu dinyatakan valid dan sangat layak untuk digunakan dalam bahan ajar pembelajaran. Saran peneliti dalam kegiatan ini yaitu diharapkan guru lebih meningkatkan keterampilan dalam pengembangan bahan ajar pembelajaran

Kata Kunci: *Pengembangan Bahan Ajar, Cerita Bergambar*

Abstract

This study aims to develop picture story learning teaching materials in the form of cards in Pancasila Education class I Elementary School so that they can identify and analyze the characteristics of picture story learning teaching materials in the form of cards and analyze the feasibility and practicality of picture story learning teaching materials in the form of cards in Education subjects. Pancasila class I Elementary School. The method in this study uses research and development by Borg and Gall using 8 steps, namely from the research and initial information gathering stage, planning, initial product format development, initial trial, product revision, field trial, revision product and field tests. The subjects in this study were students of class IC at SDN Batusari 5 Mranggen Demak as many as 35 students. Data collection techniques using, questionnaires, interviews, and documentation. The data were analyzed by qualitative descriptive from the results of interviews with teachers, students, media experts and material experts and quantitative analysis of questionnaires from teachers, students, media experts, material experts and teaching materials experts. The results of the study entitled "Development of Picture Story Teaching Materials by Integrating Pancasila Student Profiles for class I at SDN Batusari 5 Mranggen Demak". it can be concluded that the characteristics of the teaching materials for picture story learning in the form of cards developed in this study refer to the research and development of Borg and Gall. The design of the teaching materials uses Ivory paper measuring 11.5 x 8 cm which is equipped with a container, a guide book on how to play with CTS 150 paper size 7.5 x 11.5 cm smaller than the card holder, the material book I Love Pancasila and a Paper bag with A3 paper size as a place for all teaching materials. Picture story learning teaching materials are in the form of validation cards and are practically used in the learning process. This is because the percentage of validation of media experts, materials experts and teaching materials experts is an average of 91.6%, 92.3% and 100%, the percentage analysis of student response questionnaires is 86.1% and the percentage of teacher response analysis is 100% so that Picture story learning teaching materials in the form of cards were declared valid and very feasible to be used in learning teaching materials. The researcher's suggestion in this activity is that teachers are expected to further improve skills in developing learning teaching materials

Keywords: *Development of Teaching Materials, Picture Stories*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan media pengembangan strategis kultural yang lebih menekankan pada perubahan cara berfikir dan perilaku individu. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 Angka 1 menyatakan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan berperan penting dalam keberlangsungan hidup manusia, karena pada dasarnya pendidikan digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik dalam kepribadian, moral, dan karakter baik.

Peraturan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Kurikulum Merdeka pada pendidikan dasar dengan struktur kurikulum pada proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila ditujukan untuk memperkuat upaya pencapaian yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan.

Satuan pendidikan menambahkan muatan lokal yang ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan karakteristik daerah. Satuan pendidikan dapat menambahkan muatan tambahan sesuai

karakteristik satuan pendidikan secara fleksibel, melalui 3 (tiga) pilihan sebagai berikut: 1) mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain; 2) mengintegrasikan ke dalam tema proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila; dan/atau 3) mengembangkan mata pelajaran yang berdiri sendiri.

Pelaksanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, baik muatan maupun waktu pelaksanaan. Secara muatan, proyek harus mengacu pada capaian Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan fase peserta didik, dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran. Secara pengelolaan waktu pelaksanaan, proyek dapat dilaksanakan dengan menjumlah alokasi jam pelajaran proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dari semua mata pelajaran dan jumlah total waktu pelaksanaan masing-masing proyek tidak harus sama. (Kemendikbud Ristek, 2022)

Faiz & Kurniawaty (2022) mengemukakan bahwa pada era kemajuan teknologi globalisasi saat ini, peran pendidikan nilai dan karakter sangat dibutuhkan demi memberikan keseimbangan anatara perkembangan teknologi dan perkembangan manusianya. Melalui implementasi Profil Pelajar Pancasila diharapkan peserta didik terutama disekolah dasar mampu berkembang nilai karakternya sehingga terbentuk perilaku yang baik dan melekat pada diri peserta didik.

Di dalam upaya meningkatkan keyakinan dan pemahaman filosofi bangsa perlu dilakukan perbaikan secara konten maupun proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang di dalamnya terkandung penumbuh kembangan karakter yang diselaraskan dengan Profil Pelajar Pancasila yang merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang memuat 6 elemen penting dalam pembentukan karakter diantaranya Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Berkhebinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis dan Kreatif (Permendikbud, Nomor 22 Tahun 2020).

Dari definisi diatas daat disimpulkan bahwa Pendidikan bukan hanya menekankan pada proses pemahaman materi melainkan juga mengembangkan nilai karakter sehingga peserta didik dapat lebih mudah mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya bertumpu pada materi ajar.

Untuk itu, perlu dikembangkan berbagai pilihan bahan jar pembelajaran yang mampu meningkatka motivasi, minat dan atusias dalam proses pembelajaran pendidikan Pancasila. Terutama di era perkembangan zaman ini dimana pelajaran Pendidikan Pancasila merupakan salahh satu mata pelajaran yang penting untuk mengetahui tumbuh kembang anak dengan menahami karakteristik peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi kelas I SD Negeri Batusari 5 Mranggen Demak pada tanggal 21 April 2022 dengan Bu Nungki Shahna Ashari, S.Pd, beliau menyatakan bahwa proses pembelajaran sudah menggunakan kurikulum paradigma baru dan sudah dilakukan pembelajaran tatap muka secara menyeluruh, meskipun demikian guru masih hanya mengacu pada modul bahan ajar yang dikhususkan bukan untuk peserta didik sehingga saat proses pembelajaran berlangsung dalam penyampaian materi guru dalam pengkondisian kelas masih hanya menggunakan lembar kerja peserta didik yang sebelumnya dibuat oleh guru sebelum proses pembelajaran berlangsung. Selain itu pada unit materi Aku Cinta Pancasila mata pelajaran Pendidikan Pancasila peserta didik juga belum memahami lambang dan bunyi pancasila secara menyeluruh.

Melihat fakta yang terjadi dalm pembelajaran, guru hanya menggunakan bahan ajar yang berfokus pada modul ajar yang disediakan untuk guru saja belumm untuk peserta didik. guru memiliki

keterbatasan waktu dalam merancang dan menyiapkan bahan ajar pembelajaran serta tidak tersedianya bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik hanya bertumpu pada lembar kerja peserta didik saja. Pada dasarnya, guru telah mengetahui pentingnya peran bahan ajar pembelajaran dalam menunjang proses belajar mengajar.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti perlu melakukan tindakan dengan mengembangkan bahan ajar pembelajaran berbentuk kartu cerita bergambar sebagai bahan ajar pembelajaran Pendidikan Pancasila Sekolah Dasar. Hal ini dikarenakan bahan ajar cerita bergambar bahan ajar yang menampilkan gambar-gambar yang menarik disertai dengan materi yang mudah untuk dipahami dan diingat. Pemilihan bahan ajar cerita bergambar berupa kartu merupakan solusi alternatif untuk membuat pembelajaran tidak monoton menjadi menarik, menyenangkan dan mudah untuk diingat sehingga akan meningkatkan pemahaman untuk peserta didik sekolah dasar, karena dimana bahan ajar tersebut tidak hanya materi saja tetapi terdapat gambar yang termuat dalam kartu, serta dilengkapi dengan buku panduan cara bermain, buku materi serta templat keseluruhan atau *paper bag* sehingga praktis digunakan pada saat penyampaian materi, peserta didik akan lebih mudah dalam mengingat materi pembelajaran.

METODE

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (Research and Development). Menurut (Sugiyono 2013:407) Metode penelitian dan pengembangan adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu untuk menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian dan pengembangan adalah proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat di pertanggung jawabkan (Sukmadinata, 2012: 164)

Metode pada penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan yang dimodifikasi dari *Borg and Gall* dengan menggunakan 8 langkah yaitu dari tahap penelitian dan pengumpulan informasi awal, perencanaan, pengembangan format produk awal, uji coba awal, revisi produk, uji coba lapangan, revisi produk dan uji lapangan.

Ada 3 tahapan dalam penelitian ini yaitu tahap studi pendahuluan, studi pengembangan dan tahap pengujian. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IC di SDN Batusari 5 Mranggen Demak sebanyak 35 peserta didik.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam proses penelitian. Sejalan dengan kegiatan penelitian yang akan dilakukan, peneliti menggunakan metode pengumpulan data atau instrumen penelitian berupa wawancara, dan angket. (Suharsni, Arikunto 2010:264). Analisa data pada penelitian ini menggunakan dua analisis yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif diperoleh dari data hasil wawancara dengan guru sedangkan analisis kuantitatif diperoleh dari validasi data oleh ahli materi, ahli media, ahli bahan ajar serta angket respon peserta didik dan guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk bahan ajar cerita bergambar berupa kartu memiliki keunggulan yang terletak pada sifatnya yang mudah dan praktis dibawa kapanpun dan dimanapun, dengan tampilan menarik yang disertai

dengan kartun animasi Nusa Rara unit meteri Aku Cinta Pancasila kelas I sekolah dasar. Bahan ajar cerita bergambar berupa kartu dikemas dalam satu bentuk *Paper Bag* yang terdapat tempat tangan untuk memegang yang memuat kartu cerita bergambar, tempat atau kotak kartu, buku panduan cara bermain dan buku materi Aku Cinta Pancasila. Kelayakan bahan ajar ini dapat dilihat dari hasil validasi ahli materi 1, hasil validasi ahli materi 2, ahli validasi media, validasi bahan ajar elemen Profil Pelajar Pancasila hasil angket respon guru kelas dan hasil angket respon peserta didik.

Dalam uji kevalidan bahan ajar pembelajaran cerita bergambar berupa kartu pada penelitian ini melibatkan ahli media, ahli materi dan ahli bahan ajar yang berasal dari Dosen Universitas PGRI Semarang serta guru kelas IC SDN Batusari 5 Mranggen Demak dimana hasil pengujiannya ahli media pertama memberikan skor 81,6 dari skor total 100 sehingga presentase 81,6%, sedangkan ahli media kedua memberikan skor 91,6 dari skor 100 sehingga presentase validasi sebesar 91,6% yang artinya bahan ajar ini sangat layak untuk digunakan. Hasil uji materi juga menunjukkan hasil ahli materi pertama memberikan skor 80,76 dari skor total 100 sehingga menunjukkan presentase validasi sebesar 80,76%, ahli materi kedua memberikan skor 88,46 dari skor total 100 sehingga menunjukkan presentase validasi sebesar 88,46%, ahli materi ketiga memberikan skor 92,3 dari skor total 100 sehingga presentase validasi sebesar 92,3 % yang artinya bahan ajar ini sangat layak untuk digunakan. Hasil uji bahan ajar juga menunjukkan hasil ahli bahan ajar pertama 98,3 dari skor total 100 sehingga presentase validasi sebesar 98,3%, ahli bahan ajar kedua memberikan skor 100 dari skor total 100 sehingga didapatkan presentase validator sebesar 100% dengan kriteria sangat layak digunakan.

Untuk uji kepraktisan dengan menggunakan angket peserta didik dan guru di dapatkan hasil rata-rata hasil angket respon peserta didik sebesar 81,6% Dari hasil analisis angket peserta didik didapat bahwa 81,6% peserta didik menyatakan bahwa penggunaan bahan ajar pembelajaran kartu cerita bergambar sangat praktis. Bahan ini mudah digunakan dan dipahami serta membantu dalam mengingat pembelajaran, materi yang diajarkan oleh guru lebih mudah untuk dipahami. Peserta didik sangat menyukai penggunaan bahan ajar pembelajaran kartu cerita bergambar karena menjadikan peserta didik lebih fokus dan lebih aktif dalam pembelajaran, tampilan bahan ajar pembelajaran kartu cerita bergambar juga menarik dan jelas sehingga peserta didik lebih berkonsentrasi dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna selain itu bahan ajar pembelajaran ini juga mudah untuk digunakan sehingga menambah nyaman dan senang dalam menggunakan bahan ajar pembelajaran ini. Rata-rata hasil angket guru sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan sangat praktis digunakan dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Pengembangan Bahan Ajar Cerita Bergambar dengan Mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila kelas I SDN Batusari 5 Mranggen Demak” dapat diambil simpulan bahwa : Karakteristik bahan ajar pembelajaran cerita bergambar berupa kartu yang dikembangkan pada penelitian ini mengacu pada penelitian dan pengembangan *Borg and Gall* . Desain bahan ajar menggunakan kertas Ivory ukuran 11,5 x 8 cm yang dilengkapi dengan wadah, buku panduan cara bermain dengan kertas CTS 150 ukuran 7,5 x 11, 5 cm lebih kecil dari tempat kartu, buku materi Aku Cinta Pancasila dan *Paper bag* dengan ukuran kertas A3 sebagai tempat keseluruhan bahan

ajar. Bahan ajar pembelajaran cerita bergambar berupa kartu validasi dan praktis digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini karena presentase validasi ahli media, ahli materi dan ahli bahan ajar rata-rata 91,6% , 92,3% dan 100%, analisis presentase angket respon peserta didik sebesar 86,1% dan analisis presentase respon guru sebesar 100% sehingga bahan ajar pembelajaran cerita bergambar berupa kartu dinyatakan valid dan sangat layak untuk digunakan dalam bahan ajar pembelajaran. Saran peneliti dalam kegiatan ini yaitu diharapkan guru lebih meningkatkan keterampilan dalam pengembangan bahan ajar pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindito Aditomo.(2021).Nilai-nilai Pancasila dalam Pembelajaran Merdeka Belajar.Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arsyad, Azhar. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Anas, N., Alwi, E. A. Z. E., Razali, M. H. H., Subki, R. N., & Bakar, N. A. A. (2013). The integration of konowledge in Islam: concept and challenges. *Global Journal of HUMAN SOCIAL SCIENCE Linguistics & Education*, 13(10).
- Awwali Muhammad Ryza , Sulartopo. *Media Pembelajaran Desain Grafis Di Sma 1 Kudus Berbasis Multimedia Interaktif*. Vol 8, No 1 Tahun 2015.
- Depdiknas, *Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta: Direktorat Jendral Managemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan sekolah Menengah Atas, 2008), hlm 6.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. 2001. *The Systematic Designs of Instruction* (6th ed). USA. Harper Collins Publisher
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). Urgensi Pendidikan Nilai di Era Globalisasi Aiman Faiz , Imas Kurniawaty 2. *JURNALBASICEDU*, 6(3), 3322-3229.
- Ika Lestari. (2011).*Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia.
- Kemendikbud RI. (2021).*Program Sekolah Penggerak 2021*. Kemendikbud.<https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2021/02/Paparan-Program-Sekolah-Penggerak.pdf>
- Komaruddin dan Yooke Tjuparmah S. Komaruddin, *Kampus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2000). Hlm. 186
- Latif, Yudi (2020). *Pendidikan yang Berkebudayaan: History, Konsepsi, dan aktualisasi Pendidikan Transformatif*. Gramedia
- Latif, Yudi. (2015). *Revolusi Pancasila*. Mizan
- Latif, Yudi. (2014). *Mata Air Keteladanan: Pancasila Dalam Perbuatan*. Mizan
- Maharani, A. (2017). *Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis MacromediaBahan FlashOperasi Bilangan Real SMK Teknologi & Rekayasa*.*Jurnal Teori Dan Riset Matematika(TEOREMA)*,2(1), 1–10.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. *“Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2015-2019.” Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 174.
- Murni, Sylviana. 2020. *Peran Stegisis Provinsi/Kabupaten Kota Salam Implementasi Merdeka Belajar*. Modul Seminar Nasional “Merdeka Belajar : Dalam Mencapai Indonesia Maju 2045” yang diselenggarakan di Universitas Negeri Jakarta, pada tanggal 10 Maret 2020.
- Mochamad Guntur, Arif Muchyidin, WW (2017).*Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Matematika Bersuplemen Komik terhadap Kemandirian Belajar SiswaTadris Matematika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon*.*EduMa*,6(1), 43-53.

- Majid, Abdul, 2008. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi guru*. Cetakan ke-5 Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *MEDIA PENGAJARAN: Penggunaan dan Pembuatannya* (Bandung: sinar Baru, 1990), hlm. 64
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2015-2019." *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 174.
- Prastowo, Andi. 2013. *Panduan Kreatif membuat Bahan Ajar Inovatif, Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*, Yogyakarta: Diva Press.
- Praswoto, A. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Pusat Diva Press.
- Prastowo, Andi. (2014) *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoretis dan Praktik*, Jakarta: Kencana.
- Winataputra, Prof. Dr.H. Udin S., M.A. *Hakikat, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan di SD*. PDGK4201/MODUL 1
- Ratnasari, E. M., & Zubaidah, E. (2017). *Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak*. Pendidikan Dan
- Ruhimat, 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada; *Kebudayaan*, 9(3), 267–275.
- Sanaky, Hujair. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Reserch and Development)*. Bndung: Alfabeta
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012, h.408
- Sanjaya, Wina. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Toha. (2010). *Pedoman Penelitian Sastra Anak (Revisi)*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Trianingsih, *Pengembangan Bahan Ajar untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Mata Kuliah Demografi Teknik*. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*. hlm. 3
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, H.B. 2006. *Profesi kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara;
- Walter Dick and Lou Carey, *The Systematic Design of Instruction*, (New York: Harper Collins Publishers, 2001), 8-11
- Wahyudi Achmat Joyo. (2016). *Pengembangan Media Wayang Sains Play Book Sebagai Penunjang materi MakhluK Hidup dan Lingkungan Kelas IV SD di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang*. Skripsi. Universitas PGRI Semarang.
- Widyawati, Arni & A.K Prodjosantoso. 2015. *Pengembangan Media Komik IPA Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Karakter Peserta didik SMP*. Vol. 1, No.1, April 2015.
- Zimmerman, B. J. (2000). *Attaning self-regulation*. Dalam M. Bockaertes, P. R. Pintrich & M. Zeinder (Ed). *Handbook og self-regulation*. San Diego: Academic Press.